

### BAB III

#### PROSEDUR PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Telah dikemukakan, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empirik mengenai kontribusi mata kuliah Proses Belajar-Mengajar terhadap keterampilan mengajar mahasiswa pada Program Pengalaman Lapangan.

Sesuai dengan tujuan tersebut, penulis menggunakan metode studi korelasional. Pengertian studi korelasional menurut Wahyu dan Masduki (1982;44) adalah mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti berdasarkan koefisien dan korelasi. Variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel bebas (X), yaitu mata kuliah Proses Belajar-Mengajar yang meliputi :
  - a. Mata kuliah Perencanaan pengajaran
  - b. Mata kuliah Strategi Belajar-Mengajar
  - c. Mata kuliah Evaluasi Pendidikan
2. Variabel terikat (Y), yaitu keterampilan mengajar mahasiswa yang meliputi :
  - a. Keterampilan merencanakan pengajaran
  - b. Keterampilan melaksanakan pengajaran
  - c. Keterampilan menyelenggarakan evaluasi pengajaran.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Pengertian populasi menurut Sudjana (1989:6) adalah sebagai berikut :

Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil penghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi.

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari populasi dalam penelitian. Sudjana (1989:161) menjelaskan bahwa, "Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu". Kemudian Kartono (1990:129) menjelaskan tentang sampel sebagai berikut :

Sampel atau sample adalah contoh, monster, representan atau wakil dari satu populasi yang cukup besar jumlahnya, yaitu satu bagian dari keseluruhan yang dipilih, dan representatif sifatnya dari keseluruhannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan kumpulan yang lengkap dan jelas yang dapat dikenai penelitian, baik berupa manusia ataupun benda. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili keseluruhan populasi dan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi yang bersangkutan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FPOK IKIP Bandung Jurusan Pendidikan Olahraga

Angkatan 1991-1992 yang telah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan berjumlah 35 orang yang sekaligus merupakan sampel total. Sehubungan dengan sampel, Sudarsono (1988:14) menjelaskan mengenai besarnya sampel, sebagai berikut :

Mengenai besarnya sampel, tidak ada ketentuan secara pasti berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasinya. Syarat utama dari sampel yang diambil ialah, sampel tersebut harus benar-benar menggambarkan secara tepat keadaan populasinya (representatif).

Dari kutipan tersebut di atas, maka penulis berpendapat bahwa, mengenai besarnya jumlah sampel dalam suatu penelitian itu tidak ada ketentuan yang pasti, namun yang penting ialah sampel tersebut harus benar-benar mewakili dari keseluruhan jumlah populasi yang ada.

### C. Alat Pengumpul Data

Alat yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah daftar check. Daftar check ini merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data yang berisi pernyataan untuk diisi atau dijawab dengan memberikan tanda check pada daftar bila perilaku itu tampak. Sebagaimana diungkapkan oleh Hamalik (1988:191), daftar check adalah :

Suatu metode untuk mencatat data melalui pemberian seperangkat pernyataan yang menggambarkan perilaku yang dapat diamati, cukup memberikan tanda check pada daftar bila perilaku itu tampak.

Daftar check yang dipergunakan adalah :

1. Daftar Check Mata Kuliah Proses Belajar-Mengajar

Melalui daftar ini, pengalaman mahasiswa dalam mata kuliah PBM mencakup mata kuliah Perencanaan Pengajaran, mata kuliah Strategi Belajar Mengajar, dan mata kuliah Evaluasi Pendidikan dapat diketahui dengan mudah melalui pernyataan yang diajukan kepada responden dengan memberi alternatif jawaban : SL (selalu), P (pernah), dan TP (tidak pernah).

2. Daftar Check Keterampilan Mengajar

Daftar check ini dipergunakan untuk menilai kemampuan responden dalam keterampilan mengajar selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi : keterampilan merencanakan program pengajaran, keterampilan melaksanakan pengajaran, dan keterampilan mengevaluasi pengajaran.

Melalui pemberian seperangkat kemampuan-kemampuan kognitif, fisik, reaktif, dan interaktif yang diberikan, responden hanya memberikan alternatif jawaban : B (baik), C (cukup), dan K (kurang).

Melalui daftar check ini pengalaman mahasiswa dalam mata kuliah Proses Belajar-Mengajar dan keterampilan mengajar mahasiswa selama Program Pengalaman Lapangan dapat diperoleh dengan mudah sebagai data untuk pengolahan selanjutnya.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam menyusun daftar check adalah sebagai berikut :

1. Tahapan penyusunan daftar check

a. Daftar check mata kuliah PBM

Penulisan item daftar check mata kuliah Proses Belajar-Mengajar sesuai dengan indikator mata kuliah tersebut berdasarkan aspek/domain pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian dengan penyebaran yang seimbang.

Item tersebut disusun berdasarkan urutan dari isi masing-masing mata kuliah, yakni : mata kuliah Perencanaan Pengajaran, mata kuliah Strategi Belajar-Mengajar, dan mata kuliah Evaluasi Pendidikan dengan menyediakan alternatif jawaban sebagai berikut : SL (selalu), P (pernah), dan TP (tidak pernah), dimana responden hanya memberikan tanda check (V) untuk jawabannya.

Seperti contoh di bawah ini :

No	Pernyataan	SL	P	TP
..	.....	...	...	....

b. Daftar check keterampilan mengajar

Penulisan item daftar check keterampilan mengajar tak jauh berbeda dengan penyusunan daftar check mata kuliah Proses Belajar-Mengajar, hanya

penekanan indikator dari segi keterampilan fisik, keterampilan kognitif, keterampilan reaktif, dan keterampilan interaktif. Item disusun berdasarkan persiapan pengajaran, proses pengajaran dan mengevaluasi pengajaran.

Dengan alternatif jawaban : B (baik), C (cukup), dan K (kurang), hal ini dimaksudkan menilai kemampuan responden dengan memberikan tanda check bila kemampuan itu dimiliki. Seperti contoh di bawah ini :

No	Kemampuan	B	C	K
..	.....	...	...	....

Setelah daftar check selesai, selanjutnya dilengkapi dengan kata pengantar dan petunjuk pengisian daftar check.

Tabel 1.3

KISI-KISI PENELITIAN MATA KULIAH  
PROSES BELAJAR-MENGAJAR

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran	a. Pemilihan dan Perumusan tujuan b. Pemilihan bahan pengajaran c. Penetapan metode pengajaran d. Penetapan media pengajaran e. Pemilihan alat evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ciri tujuan pengajaran</li> <li>- Merumuskan tujuan pengajaran</li> <li>- Pemilihan bahan pengembangan bahan</li> <li>- Pemilihan metode</li> <li>- Merancang PBM</li> <li>- Memilih media</li> <li>- Membuat media sederhana</li> <li>- Evaluasi tujuan pengajaran</li> <li>- Menyusun alat evaluasi</li> </ul>
Mata Kuliah Strategi Belajar-mengajar	a. Pengelolaan kelas b. Pengelolaan ruangan c. Pengelolaan metode d. Pengelolaan siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prinsip pengelolaan</li> <li>- Faktor yang memengaruhi PBM</li> <li>- Suasana belajar mengajar</li> <li>- Model tata ruang belajar</li> <li>- Pengaturan ruang belajar</li> <li>- Metode mengajar</li> <li>- Keterampilan dasar mengajar</li> <li>- Pengaturan siswa dalam belajar</li> <li>- Berbagai bentuk pengelolaan siswa</li> <li>- Menyusun kegiatan belajar siswa yang terencana dan terprogram</li> </ul>

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Mata kuliah Evaluasi pen- didikan	a. Perencanaan evaluasi  b. Pelaksanaan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep evaluasi</li> <li>- Teknik evaluasi</li> <li>- Alat evaluasi</li> <li>- Kisi-kisi eva- luasi</li> <li>- Menuliskan butir soal</li> <li>- Penyelenggaraan evaluasi</li> <li>- Pengelolaan data</li> <li>- Analisis hasil pengelolaan</li> <li>- Menafsirkan</li> <li>- Menyusun lapo- ran</li> </ul>



Tabel 2.3

**KISI-KISI PENELITIAN  
KETERAMPILAN MENGAJAR**

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR			
		KET. KOGNITIF	KET. FISIK	KET. REAKTIF	KET. INTERAKTIF
Keterampilan Mengajar	a. Rencana pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merumuskan TIK</li> <li>- Memilih metode</li> <li>- Menentukan langkah KBM</li> <li>- Menentukan media</li> <li>- Merencanakan evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari bahan yang relevan</li> <li>- Membuat media</li> <li>- Membuat alat evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berpedoman pada kurikulum yang berlaku</li> <li>- Menyusun rencana sesuai karakter siswa dan kondisi kelas dan sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih cara memotivasi siswa</li> <li>- Memilih organisasi belajar siswa</li> <li>- Memilih bahan sesuai kemampuan siswa</li> <li>- Memilih metode yang tepat</li> <li>- Memilih media yang tepat</li> </ul>
	b. Mengelola Kegiatan Belajar-Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui langkah KBM</li> <li>- Mengetahui karakter siswa</li> <li>- Mengatur waktu</li> <li>- Mengetahui berbagai media</li> <li>- Mengetahui berbagai metode</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengatur tempat duduk</li> <li>- Mengatur siswa</li> <li>- Mengatur alat dan fasilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui bahan</li> <li>- Mengadakan variasi kegiatan belajar</li> <li>- Keterampilan bertanya</li> <li>- Membimbing diskusi kecil</li> <li>- Mengelola kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan penguatan</li> <li>- Menjelaskan bahan</li> <li>- Membuka dan menutup pelajaran</li> <li>- Memberikan contoh</li> <li>- Memberikan tindak lanjut</li> <li>- Mengajar perorangan</li> <li>- Melibatkan siswa secara aktif</li> </ul>
	c. Mengadakan Evaluasi Pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui jenis-jenis evaluasi</li> <li>- Mengetahui alat-alat evaluasi</li> <li>- Mengetahui pembuatan kisi-kisi evaluasi</li> <li>- Merumuskan butir soal</li> <li>- Mengetahui pengolahan data hasil evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat kisi-kisi</li> <li>- Menuliskan butir soal</li> <li>- Melaksanakan evaluasi</li> <li>- Membuat laporan evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui tujuan evaluasi</li> <li>- Mengetahui pentingnya evaluasi</li> <li>- Merencanakan evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengadakan evaluasi selama proses belajar mengajar</li> <li>- Mengadakan evaluasi hasil belajar siswa</li> <li>- Memberikan keputusan hasil evaluasi</li> </ul>

## 2. Penyusunan Angket

Variabel-variabel yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut, selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir soal penyusunan angket. Butir-butir soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Responden dituntut hanya untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

Penyusunan pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini bertitik tolak dari penjelasan Surakhmad (1990;184) sebagai berikut :

1. Rumuskan setiap pertanyaan sejelas-jelasnya dan sesingkat-singkatnya.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya dapat dijawab oleh responden, pertanyaan mana tidak menimbulkan satu kesan agresif.
3. Sifat pertanyaan harus netral dan obyektif.
4. Mengajukan hanya pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pertanyaan dalam sebuah angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang khusus kita hadapi.

## 3. Uji Coba dan Revisi Angket

Uji coba dan revisi angket dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Setiap alat ukur yang baik memiliki ciri-ciri tertentu, sebagai mana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1990;90) sebagai berikut :

Setiap alat pengukur yang baik akan memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk jenis tujuan dan situasi penyelidikan. Baik alat itu untuk keperluan pengukuran cuaca, tekanan darah, kemajuan belajar, kuat arus, kecepatan peluru, maupun untuk keperluan pengukuran sikap, minat, kecenderungan, bakat khusus, dan sebagainya, semuanya memiliki sedikitnya dua buah sifat : reliabilitas dan validitas pengukuran. Tidak adanya satu dari dua sifat ini menjadikan alat itu tidak dapat memenuhi kriteria sebagai alat yang baik.

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa untuk mengukur sesuatu itu memerlukan alat ukur yang relevan dan memenuhi syarat, artinya alat ukur tersebut memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Sehubungan dengan hal itu, maka penulis mengadakan uji coba angket. Uji coba angket dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Olahraga yang telah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan sebanyak 20 orang. Pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 22 Januari 1996.

#### 4. Penentuan tingkat validitas dan reliabilitas

##### a. Validitas instrumen

Alat pengukur dapat dikatakan alat pengukur yang valid apabila alat pengukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur secara tepat.

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen digunakan teknik validitas internal.

Penggunaan teknik ini berdasarkan pertimbangan seperti yang dikutip oleh Arikunto (1989;138) yaitu terdapatnya kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud.

Untuk menguji validitas angket, digunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\{ N (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2 \} \{ N \cdot (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2 \}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\Sigma X$  = jumlah skor tiap item

$\Sigma Y$  = jumlah total skor seluruh item

$N$  = jumlah responden

Untuk menguji validitas dikenakan pada setiap item pertanyaan atau pernyataan. Hasil koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel harga kritik product moment dengan taraf signifikansi pada = 0,05 atau pada tingkat kepercayaan 95%. Apabila hasil pengukuran tidak memenuhi atau kurang dari taraf signifikansi tersebut, maka item pertanyaan atau pernyataan tersebut diuji dengan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1989;362})$$

Keterangan :

t = uji signifikansi korelasi

r = koefisien korelasi

N = jumlah responden

Menurut Suprian A.S (1991;43), korelasi akan signifikansi jika t hitung > t tabel.

b. Proses perhitungan uji validitas instrumen penelitian

Perhitungan uji validitas variabel X dihitung dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment (Suharsimi, 1993;138). Mengambil contoh perhitungan validitas item no. 1, diperoleh data sebagai berikut :

$\Sigma X$	= 31	$\Sigma Y$	= 869
$\Sigma X^2$	= 53	$\Sigma Y^2$	= 38295
$(\Sigma X)^2$	= 961	$(\Sigma Y)^2$	= 755161
$\Sigma XY$	= 1379	N	= 20

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20 \cdot 1379) - (31) \cdot (869)}{\sqrt{\{(20 \cdot 53) - 961\} \{(20 \cdot 38295) - 755161\}}}$$

$$= 0,62$$

Hasilnya kemudian dikonsultasikan pada tabel harga kritik dari product moment, yang diambil pada taraf signifikansi 95%, dan  $N = 20$ , ternyata dari tabel didapat harga sebagai berikut :

$r (0,95) (20) = 0,444$  ternyata  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka didefinisikan dengan uji  $t$ .  $r = 0,62$  yang diperoleh cukup tinggi karena item no. 1 dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Kemudian tingkat signifikansi koefisien korelasi di atas diuji dengan teknik uji  $t$ , sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} = \frac{0,62 \sqrt{20 - 2}}{\sqrt{1 - 0,62^2}} = 3,35$$

Hasil ini kemudian dikonsultasikan pada tabel distribusi  $t$  dengan tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk)  $N - 2$  yaitu  $20 - 2 = 18$ , ternyata dari tabel didapat harga sebagai berikut :  $t (0,95) (18) = 1,70$ . Dengan demikian  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, dapat dikatakan harga tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Kesimpulannya bahwa item tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk perhitungan item-item selanjutnya ditabelkan dengan sistem perhitungan (lotus 123).

c. Reliabilitas instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan instrumen yang reliabel apabila instrumen tersebut menunjukkan hal-hal yang mantap.

Untuk menguji reliabilitas angket dipergunakan rumus alpha ( $r_{11}$ ), mengingat skor setiap itemnya bukan skor 1 (satu) dan 0 (nol), melainkan skor rentangan antara beberapa nilai. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (1989;164), yaitu : Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Untuk mengetahui tingkat atau derajat reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan, maka langkah-langkah yang dipergunakan adalah :

1. Mencari varian tiap butir :

$$\delta_n^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\delta_n^2$  = varian butir ke - n

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap item

$(\sum X)^2$  = jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

N = jumlah responden uji coba

2. Menjumlah harga varian tiap butir ( $\sum \delta_n^2$ ) yaitu dengan menjumlah varian dari setiap butirnya  $\sum (\delta_n^2)$
3. Mencari harga varian total dengan rumus :

$$\delta_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

keterangan :

$\delta^2$  = varian total

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total tiap responden

$(\sum Y)^2$  = kuadrat jumlah skor total tiap responden

$N$  = jumlah responden uji coba

4. Kemudian dengan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{k - 1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta_n^2}{\delta_t^2} \right]$$

keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir item

$\sum \delta_n^2$  = jumlah varian butir

$\delta_t^2$  = jumlah varian total

- d. Proses perhitungan uji reliabilitas instrumen penelitian

Uji reliabilitas variabel X dihitung dengan metode/rumus Alpha karena merupakan penskoran rentangan antara beberapa nilai.



$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right]$$

(Suharsini, 1993:165)

dimana :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$  = jumlah varian butir

$\delta_t^2$  = varian total

Mencari variansi butir (contoh)

$$\delta^2 (1) = \frac{\sum X_1 - \frac{(\sum X)^2}{20}}{20} = \frac{53 - \frac{31^2}{20}}{20} = 0,25$$

dan seterusnya sampai  $\delta^2 (20) =$

$$\begin{aligned} \sum \delta_b^2 &= \delta^2 (1) + \delta^2 (2) + \delta^2 (3) + \dots + \delta^2 (20) \\ &= 4,84 \end{aligned}$$

Mencari variansi total :

$$\delta_t^2 = \frac{\sum (\sum Y^2) - \frac{\sum Y^2}{20}}{20} = \frac{19467 - \frac{613^2}{20}}{20} = 33,93$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[ \frac{K}{(k - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right] \\ &= \left[ \frac{20}{(20 - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{4,84}{33,93} \right] = 0,90 \end{aligned}$$

Hasilnya dikonsultasikan pada tabel harga kritik dari product moment, dengan  $N = 20$  dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari tabel didapat :  $r(0,95)(20) = 0,444$  ternyata  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dapat dikatakan harga tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Kemudian tingkat signifikansi koefisien korelasi di atas diuji dengan teknik uji  $t$  sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} = \frac{0,90 \sqrt{20 - 2}}{\sqrt{1 - 0,90^2}} = 8,88$$

Hasilnya dikonsultasikan pada tabel distribusi  $t$  dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $(dk) 20 - 2 = 18$ .  $t(0,95)(18) = 1,73$

Dengan demikian  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, dapat dikatakan harga tersebut signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%. Kesimpulannya bahwa perangkat angket variabel  $X$  dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data yang valid dan reliabel.

5. Mengkonsultasikan harga  $r_{11}$  pada kriteria penafsiran indeks korelasi yaitu :

0,800	-	1,000	:	sangat tinggi
0,600	-	0,799	:	tinggi
0,400	-	0,599	:	cukup
0,200	-	0,399	:	rendah
		0,200	:	sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 1989;167)

#### D. Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini penulis mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, meliputi :

##### 1. Persiapan

- a. Menyiapkan daftar check, yang akan disebarakan sebanyak 35 daftar check, baik daftar check mata kuliah Proses Belajar-Mengajar maupun daftar check keterampilan mengajar.
- b. Membuat surat izin dari Dekan FPOK IKIP Bandung.

##### 2. Penyebaran

Penyebaran daftar check dilakukan pada tanggal 5 Pebruari 1996 dengan mengantarkan langsung pada responden dan mengadakan perjanjian bahwa daftar check ini akan diambil setelah dua hari.

##### 3. Pengumpulan

Sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan maka penulis mengambil kembali daftar check tersebut dari responden dengan memeriksa apakah responden menjawab semua pernyataan/pertanyaan dengan benar sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Semua daftar check dapat terkumpul dan siap untuk diolah.

#### E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian merupakan bagian yang terpenting, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1987;102), sebagai berikut :

Pengolahan data merupakan usaha yang kongkrit, untuk melihat data ini berbicara, sebab berapapun besarnya jumlah data, tingginya nilai data yang terkumpul sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data, apabila tidak disusun dalam suatu organisasi yang diolah menurut sistematisasi yang teratur niscaya data itu merupakan bahan yang membantu seluruhnya.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memeriksa jumlah lembaran jawaban angket yang telah dikembalikan dan memeriksa kelengkapan jawabannya serta kebenaran cara pengisiannya.
2. Mengubah data ordinal pada variabel X dan variabel Y menjadi data interval dengan cara memberi bobot nilai untuk jawaban variabel X adalah  $(SL) = 2$ ,  $(P) = 1$ ,  $(TP) = 0$  sedangkan untuk variabel Y adalah  $(B) = 2$ ,  $(C) = 1$ ,  $(K) = 0$ .
3. Metabulasi data yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
  - Menghitung skor mentah yang diperoleh dari tiap responden, baik pada variabel X maupun variabel Y.
  - Menghitung rata-rata, simpangan baku dan varians dari setiap variabel untuk keperluan pengujian normalitas.
4. Menghitung kuadrat terkecil dan mengelompokkan skor setiap variabel berdasarkan urutan, untuk keperluan perhitungan koefisien korelasi.
5. Analisis dan penafsiran data dari pengujian hipotesis yang merupakan dasar dalam penarikan kesimpulan.

Untuk keperluan perhitungan data tersebut digunakan rumus-rumus statistik yang selanjutnya diolah. Langkah-langkah statistik yang digunakan dalam analisis data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Menghitung normalitas distribusi (uji normalitas)
2. Menghitung homogenitas (uji homogenitas)
3. Menghitung koefisien korelasi antar dua variabel (uji korelasi variabel X dan uji korelasi variabel Y)
4. Uji hipotesis dengan koefisien determinasi (Sudjana 1989;377) dan dikorelasikan dengan uji t.

